

HUBUNGAN PENGETAHUAN KELUARGA DENGAN PERTOLONGAN PERTAMA LUKA BAKAR GRADE II DI KELURAHAN SEI SIKAMBING B

Asyifah Nur¹, Nurhayati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia

E-mail: asyifahnur0107@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar merupakan luka yang membutuhkan penanganan dan perawatan yang kompleks dan masih merupakan tantangan yang harus diperbaiki dari waktu ke waktu, karena sampai saat ini angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi (Noer dkk, 2018). Pertolongan pertama bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan, meringankan rasa sakit, mencegah cedera lebih parah dan meningkatkan penyembuhan. Agar pertolongan pertama efektif dan aman, penolong harus mengenali dan menilai cedera atau penyakit tersebut sebelum melakukan intervensi medis (Pek, 2017).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan keluarga dengan pertolongan pertama luka bakar grade II di Kelurahan Sei Sikambang B. Desain penelitian ini adalah Deskriptif kolerasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang berada di kelurahan sei sikambang B, lingkungan 20 sebanyak 80 kartu keluarga. Dan sampel yang digunakan adalah pada Keluarga yang pernah mengalami luka bakar derajat II di Kelurahan Sei Sikambang B lingkungan 20 yang bersedia menjadi responden dengan menggunakan tehnik sampel purposive sampling. Uji statistik yang digunakan adalah univariat dan bivariat yaitu distribusi frekuensi dan uji kolerasi spearman Rho. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan keluarga tentang luka bakar dengan pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (44,8%), dan sebagian besar responden dengan pertolongan pertama dengan kategori baik sebanyak 47 responden (70,1%). Hasil uji kolerasi spearman Rho diperoleh $p=0,000$ dengan nilai koefisien kolerasi 0,851 maka $p \text{ Value} < \alpha(0,000 < 0,05)$, artinya terdapat hubungan pengetahuan keluarga dengan pertolongan pertama pada luka bakar derajat II di Kelurahan Sei Sikambang B.

Peneliti menyarankan kepada masyarakat agar lebih aktif dalam mencari berbagai informasi baik media cetak maupun elektronik tentang pertolongan pertama luka bakar derajat II sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada luka bakar.

kata kunci : Pengetahuan, Pertolongan Pertama Luka Bakar Derajat II

PENDAHULUAN

Kecelakaan dalam rumah tangga menjadi kecelakaan dengan proporsi tertinggi dan mengakibatkan kejadian cedera pada anggota keluarga di tahun 2018, dengan persentase 44,7% kecelakaan yang mengakibatkan cedera. Luka bakar grade II merupakan jenis kecelakaan tertinggi yang terjadi di dalam rumah tangga dan pada umumnya tidak memperoleh penanganan yang baik yang disebabkan oleh penanganan dan perawatan yang sangat kompleks, sehingga membutuhkan keterampilan yang sangat baik dalam merawat luka tersebut dan pada umumnya banyak keluarga yang belum mengetahui tentang perawatan luka bakar (Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2019).

Menurut Stokes, *et al*, (2017) Di Asia Tenggara, yang terdiri dari negara berkembang, terjadi 184.000 kematian atau 11,6 per 100.000 penduduk. Kontras dengan kematian luka bakar di negara maju seperti daerah Mediterania Timur dan Pasifik Barat yang masing-masing hanya 0,02 dan 0,6 per 100.000 penduduk. Lebih dari 80% kejadian luka bakar terjadi di rumah

sehingga kalangan perempuan lebih beresiko dari laki-laki Tetapi, (ameriburn.org, 2018) ditemukan juga kejadian lebih tinggi pada laki-laki dari perempuan.

Di Indonesia sendiri angka kejadian luka bakar sangat tinggi, lebih dari 250 jiwa pertahun meinggal dunia. Di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 20,19% (1.701), tahun 2017 sebanyak 18,64%, tahun 2016 sebanyak 17,03%, tahun 2015 sebanyak 16,46% dan pada tahun 2014 sebanyak 14,35% (Kesehatan, 2018). Indonesia memiliki prevalensi luka bakar 0,7%, di Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi luka bakar 0,6% rata – rata wanita dengan prevalensi 0,8% dan laki – laki 0,6% terutama di kota Boyolali pada tahun 2013 terdapat 0,6% yang terkena luka bakar (Sari *et al.*, 2018).

Menurut RISKESDAS jumlah pasien luka bakar di Sumatra Utara sebanyak 1,0% dari 5.401 orang, dan jumlah pasien luka bakar di Sumatra utara menurut RISKESDAS Kota Medan dari Januari sampai dengan Desember 2016 sebanyak 89 orang.

Luka bakar merupakan luka yang membutuhkan penanganan dan perawatan yang kompleks dan masih merupakan tantangan yang harus diperbaiki dari waktu ke waktu, karena sampai saat ini angka morbiditas dan mortalitas yang masih tinggi (Noer dkk, 2018). Pertolongan pertama bertujuan untuk menyelamatkan kehidupan, meringankan rasa sakit, mencegah cedera lebih parah dan meningkatkan penyembuhan. Agar pertolongan pertama efektif dan aman, penolong harus mengenali dan menilai cedera atau penyakit tersebut sebelum melakukan intervensi medis (Pek, 2017).

Pertolongan pertama yang tepat pada luka bakar diperlukan untuk mencegah infeksi dan mencegah progresivitas luka bakar yang dapat meninggalkan bekas luka jika luka semakin dalam dan luas. Perawatan di rumah terhadap luka bakar pada umumnya mengakibatkan infeksi yang disebabkan oleh penggunaan bahan yang tidak tepat pada luka seperti pasta gigi, telur, minyak, dll (Kattan et al., 2016).

Penelitian di Nigeria

menunjukkan pasien luka bakar yang mendapat air mengalir sebagai pertolongan pertama memiliki persentase komplikasi lebih rendah dibanding yang tidak mendapatkan pertolongan pertama (35,3% : 18,4%), Sehingga sangat perlu diperhatikan dalam pemberian penanganan pertama yang benar pada luka bakar (AlQahtani, et al., 2019).

Berdasarkan hasil survey awal dilakukannya wawancara dengan 10 responden yang pernah mengalami luka bakar derajat II di Kelurahan Sei Sikambang B Lingkungan 20, terdapat 7 orang responden yang mengatakan tidak mengetahui pertolongan pertama pada luka bakar dan terdapat 3 orang responden yang mengatakan mengetahui tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Berdasarkan hasil survey awal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pertolongan Pertama Luka bakar Di Kelurahan Sei Sikambang B.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan pertolongan pertama luka bakar grade II

METODOLOGI

PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif kolerasi, dengan menggunakan desain cross sectional, dimana penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan hubungan variable- variabel (Lo Bionlo-wood, 2014).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	F	%
1.	Usia		
	a. 26-35 Tahun	25	37,3
	b. 36-45 Tahun	30	44,8
	c. 46-55 Tahun	7	10,4
	d. > 55 Tahun	5	7,5
	Total	67	100
2.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	20	29,9
	b. Perempuan	47	70,1
	Total	67	100
3.	Pendidikan		
	a. SD	10	14,9

b. SMP	10	14,9
c. SMA	30	44,8
d. Perguruan Tinggi	17	25,4
Total	67	100
4.	Pekerjaan	
a. Petani/Buruh	5	7,5
b. IRT	23	34,3
c. Wiraswasta	10	14,9
d. PNS	12	17,9
e. Pedagang	17	25,4
Total	67	100

Berdasarkan table diatas diperoleh dengan umur 26-35 sebanyak 25 responden atau (37,3%), dan responden umur 36-45 sebanyak 30 responden atau (44,8%), dan responden umur 46-55 sebanyak 7 responden atau (10,4%), dan responden umur > 55 sebanyak 5 responden atau (7,5%).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden atau (29,9%), dan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 responden atau (70,1%).

Berdasarkan tabel diatas diperoleh dengan tingkat pendidikan SD

sebanyak 10 responden atau (14,9%), dan SMP sebanyak 10 responden atau (14,9%), dan SMA sebanyak 30 responden atau (44,8%), dan Perguruan Tinggi sebanyak 17 responden atau (25,4%).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh pekerjaan petani/buruh sebanyak 5 responden atau (7,5%), dan IRT sebanyak 23 responden atau (34,4%), dan wiraswasta sebanyak 10 responden atau (14,9%) dan PNS sebanyak 17 Responden atau (25,4%).

Distribusi Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Luka Bakar Derajat II Di Kelurahan Sei Sikambang B.

Pengetahuan	F	%
Baik	17	25,4
Cukup	30	44,8
Kurang	20	29,9
Total	67	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan tentang luka bakar grade II berada pada kategori sedang sebanyak 30 responden atau (44,8%), pengetahuan tentang luka bakar grade II pada kategori kurang sebanyak 20 responden atau (29,9%), dan pengetahuan tentang luka bakar

grade II pada kategori baik sebanyak 17 responden atau (25,4%).

Distribusi Data Responden Berdasarkan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Grade II Di Kelurahan Sei Sikambang B

bahwa nilai p value = 0,000 yang berarti nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan pertolongan Pertama Luka Bakar Grade II Di Kelurahan Sei Sikambang B. didapatkan hasil nilai korelasi (r) = 0,851 yang berarti penelitian Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan pertolongan Pertama Luka Bakar Grade II Di Kelurahan Sei Sikambang B ini memiliki tingkat korelasi yang kuat serta memiliki sifat korelasi positif pada koefisien korelasi menunjukkan hubungan bersifat searah yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keluarga maka semakin tinggi pertolongan pertama luka bakar grade II Di Kelurahan Sei Sikambang B.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan mayoritas kategori cukup pada pertolongan pertama luka bakar grade II yaitu baik sebanyak 30 responden, sedangkan buruk 0 responden.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu di usia 36-45 sebanyak 30 responden (44,8). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lami&Naser,2018). Usia tersebut merupakan usia produktif melakukan berbagai kegiatan, termasuk kegiatan rumah tangga.

Menurut soekanto (2012), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang, sehingga akan semakin matang dalam berfikir serta memperoleh pengetahuan mengenai tentang luka bakar. Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika umur belasan tahun.

Seorang lansia dapat memiliki pengetahuan berasal dari informasi seperti buku atau surat kabar. Menurut soekanto (2012) seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang luas.

Berdasarkan jenis kelamin, hasil

penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yaitu perempuan dengan jumlah sebanyak 47 responden (70,1%). Pada penelitian muthohharroh (2015) menyatakan bahwa perempuan yang berada lebih lama dirumah selalu memilih penanganan secara mandiri untuk luka bakar ringan karena kejadian luka bakar biasanya hanya luka bakar ringan dan pengalaman dalam menangani luka bakar ringan lebih sering dialami dan ditangani oleh kaum perempuan.

Data yang peneliti peroleh menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 30 responden (44,8%), Perguruan Tinggi dengan jumlah 17 responden (25,4%), SMP dengan jumlah 10 responden (14,9%), serta SD dengan jumlah 10 responden (14,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Buamona (2017) yang menyatakan bahwa seseorang atau responden yang pernah mengenyam pendidikan semasa hidupnya itu lebih mudah dalam menangkap ilmu dari edukasi yang diberikan oleh peneliti. Menurut Aji (2018) faktor pendidikan inilah yang mendorong komponen kognitif seseorang untuk berkembang, setelah

itu sikap akan tumbuh melalui belajar dan dari pengalaman pribadi masing-masing.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 23 responden (34,3%). Penelitian ini didukung oleh penelitian peneltia Anisah (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitiannya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (80%). Kasus luka bakar banyak dialami oleh ibu rumah tangga dengan api adalah penyebab terbanyak dari luka bakar tersebut (Ali et al, 2016), karena menurut penelitian chawala (2010), hamper semua ibu rumah tangga memiliki kegiatan yang langsung bersinggungan dengan api, seperti kegiatan memasak, sehingga 56% kasus luka bakar dialami oleh ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam penanganan luka bakar.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan pada luka bakar grade II atau luka bakar ringan di Kelurahan Sei Sikambang B. berdasarkan table 4.5 dapat

diketahui bahwa responden mempunyai pengetahuan tentang luka bakar kategori baik sebanyak 17 responden (25,4%), kategori cukup sebanyak 30 responden (44,8%) dan kategori kurang sebanyak 20 responden (29,9%). Dari data tersebut, jumlah responden terbanyak adalah responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan masih ada responden yang kurang memiliki pengetahuan mengenai luka bakar grade II, salah satu factor yang mempengaruhi hal ini adalah factor pendidikan. Orang yang memiliki pendidikan yang baik mempunyai kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang akan diterimanya, sehingga semakin baik pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterima. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Menurut Mubarak, 2011 yaitu pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang seharusnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat yang masih

dalam kategori cukup, berkaitan erat dengan jumlah responden terbanyak pada penelitian ini adalah responden dengan latar belakang pendidikan tingkat SMA yaitu sebanyak 30 (44,8%) dari total responden.

Tingkat pengetahuan merupakan sarana untuk mengetahui wawasan seseorang tentang sesuatu hal. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan luka bakar derajat II yang diteliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman atau wawasan responden tentang luka bakar derajat II.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Suyami, 2010) di desa jiwa wetan klaten menunjukkan hasil tingkat pengetahuan dengan persentase 40,8% (baik), 47,9% (cukup) dan 11,3% (Kurang), sejalan dengan hasil penelitian ini adalah responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik 17 responden (25,4%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup 30 orang (44,8%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (29,9%).

Pertolongan pertama adalah

tindakan pertama yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya komplikasi (David, 2015). Perkembangan Luka dapat ditentukan berdasarkan tindakan pertama yang dilakukan, jika tindakan tersebut baik dan benar maka tidak akan terjadi keparahan atau waktu penyembuhan lebih lama namun sebaliknya jika tindakan yang dilakukan tidak tepat maka akan mempengaruhi waktu penyembuhan luka (Wardrope, 2012). Dari Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden kualitas baik sebanyak 47 responden (70,1%) dan responden berkualitas buruk sebanyak 20 responden (29,9%).

Menurut Herdon (2014), tindakan pertama untuk jenis luka grade II atau luka bakar ringan yaitu dengan menggunakan air mengalir pada daerah yang terkena luka bakar guna untuk mengurangi nyeri. Berdasarkan teori menurut Wardorope dan Lioyd (2012) menjelaskan bahwa pertolongan pertama yang dapat dilakukan dirumah jika terjadi luka bakar grade II yaitu membebaskan korban dari sumber terjadinya luka bakar, kemudian mengalirkan air mengalir di daerah yang terkena luka bakar selama 20 menit (bukan air es), pada daerah yang terkena luka bakar jaga kebersihan pada daerah luka dikompres dingi (tidak menggunakan es)

sampai nyeri berkurang. Tahap selanjutnya, jangan diolesi apapun termasuk mentega, minyak maupun serbuk obat pada luka karena dapat mengganggu proses pengobatan selanjutnya, membekas, dan mengakibatkan infeksi. Jika luka sedikit atau tidak terlalu luas maka tutup bagian luka dengan kassa steril.

Berdasarkan hasil wawancara responden mengatakan bahwa informasi tentang tindakan yang dilakukan saat luka bakar didapatkan dari orang tua, tetangga, media social, dan informasi dari rekan kerja yang tanpa dibuktikan kebenarannya informasi tersebut berdasarkan kepercayaan atau kebiasaan adat budaya masing-masing.

Pengetahuan pertolongan pertama memiliki peranan yang penting. Banyak kejadian penderita gawat darurat meninggal atau mengalami kecacatan karena kesalahan dalam pemberian pertolongan pertama (Humardani, 2013).

Pertolongan pertama yang tepat pada grade II di perlukan untuk mencegah infeksi dan mencegah progresivitas luka bakar yang dapat

meninggalkan bekas luka jika luka semakin dalam dan luas. Terjadinya infeksi dan semakin dalam dapat diakibatkan oleh penggunaan bahan yang tidak tepat pada luka (Kattan et al, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tindakan pertolongan pertama yang benar memiliki dampak baik dalam mengurangi biaya perawatan luka bakar, dengan membatasi kerusakan jaringan kulit sehingga memperkecil kemungkinan komplikasi dan intervensi bedah, (Kattan et al, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang luka bakar mayoritas berada pada kategori cukup 30 responden (44,8%), dan pengetahuan keluarga tentang pertolongan pertama pada luka bakar grade II mayoritas baik 47 responden (70,1%). Menurut asumsi peneliti untuk melakukan pertolongan pertama pada luka bakar derajat II yang baik dan benar harus memiliki pengetahuan yang baik agar tidak terjadi infeksi pada luka.

Hasil analisis uji statistic spearman Rho Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pertolongan Pertama Luka Bakar Derajat II Di Kelurahan Sei

Sikambang B menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$ yang berarti nilai $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pertolongan Pertama Luka Bakar Derajat II Di Kelurahan Sei Sikambang B. didapatkan nilai kolerasi (r) = 0,851 yang berarti penelitian Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pertolongan Pertama Pada Luka Bakar Derajat II Di Kelurahan Sei Sikambang B ini memiliki hubungan tingkat kolerasi yang kuat serta memiliki hubungan positif pada koefisien kolerasi hubungan bersifat searah yang berarti semakin keluarga mengetahui pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar derajat II semakin baik pertolongan pertama pada luka bakar pada keluarga.

Didapatkan hasil yang sama pada penelitian yunika (2016) tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap mengenai pertolongan pertama luka bakar yang memberi pernyataan “ sangat penting mempelajari pertolongan pertama pada luka bakar pada kehidupan

sehari-hari”. Menurut Yumika, 2016 responden sebelumnya memperoleh informasi dan sudah memahami mengenai pentingnya mempelajari pertolongan pertama pada luka bakar pada kehidupan sehari-hari yang dianggap penting untuk menjaga keselamatan responden pada saat terjadi cedera luka bakar. Mengetahui tentang pentingnya mempelajari luka bakar dan pertolongan pertama yang benar pada luka bakar sangat penting untuk meminimalkan peningkatan risiko infeksi dan semakin parahnya luka. Hal ini sependapat dengan penelitian Murti (2019) dalam yunika (2016) bahwa mempelajari pertolongan pertama luka bakar dapat mendapatkan pendidikan, sikap, dan praktik sehingga seorang dapat melakukan pertolongan saat terjadi luka bakar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup 30 responden. Dari 67 responden diperoleh bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas pertolongan pertama luka bakar baik 47 responden (70,1%).

Nilai koefisien antara pengetahuan dengan pertolongan pertama luka bakar derajat II adalah sebesar 0,851 dengan tariff signifikan 5% yaitu $p \text{ Value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai kekuatan spearman ($r = 0,851$, nilai r menunjukkan bahwa arah kolerasi positif dengan kekuatan kolerasi yang kuat (Dahlan. M.S.2009). maka H_0 ditolak H_a diterima, Artinya terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan pertolongan pertama luka bakar derajat I dan II di Kelurahan Sei Sikambang B.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi keluarga dalam Pengetahuan Dengan Pertolongan Pertama Luka Bakar Grade II Di Kelurahan Sei Sikambang B, yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Sebaiknya lebih aktif dalam mencari berbagai informasi baik media cetak maupun elektronik tentang pertolongan pertama luka bakar derajat II sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai

pertolongan pertama pada luka bakar.

a. Bagi institusi

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan bacaan dan acuan belajar mahasiswa di bidang keperawatan gawat darurat tentang penanganan luka bakar.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan menambahkan variabel penelitian atau menggunakan metode lain atau sasaran responden yang lain saat pemberian edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, N. A., PUTRI, A. R., & Barlian,

A. A. (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi pertolongan pertama pada luka bakar ringan di masyarakat Desa Dermasandi Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal* (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).

Fitriana, L., 2020. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama luka bakar pada kader kesehatan melalui pendidikan kesehatan dan simulasi. 10(4), pp. 537-548. [Internet] Tersedia di: <file:///C:/Users/user/Documents/Skipsi%20jurnal/813-Article%20Text-3731-1-10-20200911.pdf>

Hermawan, C., Anggraeni, R., Setianingsih, 2017. Gambaran Upaya dalam Mencari Bantuan Kesehatan pada Masyarakat. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), pp. 52-59. [Internet] Tersedia

di: journal.stikeskendal.ac.id.

Hidayat, A. A., 2008. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa*. Jakarta: Salemba Medika, pp. 24.

Kurniawan, A., 2019. *Gambaran Pengetahuan Karyawan Pabrik Bricket Tentang Pertolongan Pertama pada Luka Bakar* [Online] Tersedia di:

http://digilib2.unisayogya.ac.id/bitstream/handle/123456789/36/NASKAH%20PUBLIKASI_Ade%20Kurniawan_201510201004.pdf?sequence=1&isAllowed=y

LIMAN, A. J., Rasyid, R. S. P., & Lusiana,

E. (2020). *Hubungan pengetahuan dengan sikap dan perilaku masyarakat terhadap penanganan luka bakar grade* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Sabisfon, D. C., 2010. *Buku Ajar Bedah (Essential of Surgery)*. Jakarta:

EGC, pp. 228-238 Schaefer, T. J. & Szymanski, K. D., 2019

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, pp. 297

Wijaya, G., Adnyana, I. & Subawa, I., 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan Tentang Pencegahan dan Penanganan Pertama Luka Bakar di Denpasar Tahun 2017.

Nursalam, (2013). Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Selemba Medika

Moenadjat, Yefta. 2016. Luka Baka : Pengetahuan Klinis praktis. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

Sugiyono, 2016. Statistika untuk Penelitian.

Bandung : Alfabeta

Putri Wijayanti, P. (2021). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap*

tentang penanganan luka bakar di Desa Pandeyan (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada SurakartaP)

Verti, V., & Erlin, A.N (2021) *Gambaran*

Pengetahuan masyarakat tentang penanganan pertama luka bakar di kelurahan Baktijaya kota Depok. Mengembangkan kreativitas & Meningkatkan kualitas, 8 (1), 77-88

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Yayasan Flora Karna telah memberikan motivasi dan bantuan dana sehingga dapat terlaksana penelitian ini.

Terimakasih kami ucapkan kepada STIKes Flora Karna telah memberikan izin bagi saya untuk melaksanakan penelitian.